

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dll) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan masyarakat. Masyarakat yang berkebudayaan membedakan dirinya dari masyarakat lainnya dalam berbagai bentuk sistem religi, kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, maupun teknologinya. Kebudayaan merupakan sebuah kompas dalam dinamika kehidupan manusia secara seutuhnya, baik sebagai pedoman tingkah laku dan polabagaimana pewarisan kebudayaan itu dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia pada awalnya bersifat sentralistik. Pemerintah pusat mengatur semua hal terkait pendidikan termasuk kurikulum. Pemerintah daerah dan satuan pendidikan hanya menjalankan kurikulum yang ditetapkan pemerintah pusat.

Pergeseran kebijakan pendidikan di Indonesia dari sentralistik menjadi desentralistik dimulai pada tahun 1994. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai kurikulum muatan lokal yang mengharuskan sekolah untuk mengalokasikan 20% waktu dalam proses pembelajaran disusun berdasarkan kondisi lokal di sekolah. Program ini dirancang untuk mendukung desentralisasi pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah. Tiga tujuan yang hendak dicapai melalui kurikulum muatan lokal adalah pertama, sekolah diharapkan dapat mendesain dan mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. Kedua, kurikulum yang dikembangkan diharapkan memiliki keterikatan yang erat dengan kondisi lokal yang terjadi di sekitar sekolah.

Pelaksanaan Muatan Lokal khususnya dalam Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal

Kurikulum 2013. Salah satu ketentuan yang diatur dalam Permendikbud tersebut adalah pelaksanaan muatan lokal pada satuan pendidikan perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah baik itu propinsi maupun kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Kewenangan pemerintah propinsi dan kabupaten/kota terhadap penentuan muatan lokal di satuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yakni pemerintah propinsi berwenang untuk menentukan muatan lokal pada jenjang pendidikan menengah dan khusus, sedangkan pemerintah kabupaten/kota berwenang untuk menentukan muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009: 2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Menurut Komisi Internasional bagi Pendidikan Abad ke-21 yang dibentuk oleh UNESCO (Tilaar, 1998), ada empat pilar pendidikan dunia yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi sesuatu), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Proses pembelajaran muatan lokal harus didukung tersedianya sarana seperti buku siswa dan buku guru yang sesuai, pemilihan materi yang mengakomodir potensi daerah setempat dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Nasir Tsalatsa dkk tahun 2016 dengan judul Pengembangan Buku guru dan Buku Peserta didik Berkarakter Berbasis Kurikulum 2013 pada SD kelas III menyimpulkan bahwa proses dan hasil pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang disusun secara valid, dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif, keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Jurnal dengan judul Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu yang ditulis oleh Abdul Muktadir dan Agustrianto menyimpulkan pembelajaran muatan lokal berbasis analisis karakter tokoh cerita rakyat setempat dapat meningkatkan pendidikan karakter. Jurnal yang ditulis oleh Jati Widyo Leksono dengan judul Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa, menyimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Harapannya adalah dapat melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan mempunyai keseimbangan antara akhlak (soft skills), pengetahuan dan kecakapan (hard skills) melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Sesuai dengan konsep desentralisasi pendidikan, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara menerbitkan beberapa produk hukum berupa Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati sebagai landasan yuridis pengembangan mata pelajaran muatan lokal. Peraturan Daerah tersebut antara lain: Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Muatan Lokal Kabupaten Banjarnegara dan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara No. 7 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Muatan Lokal Kabupaten Banjarnegara. Selain itu diterbitkan juga Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 33 Tahun 2015 tentang Jenis dan Kurikulum Muatan Lokal Daerah.

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara telah melakukan langkah pengembangan muatan lokal daerah kabupaten. Pengembangan muatan lokal kabupaten dimulai tahun 2015 dengan menyusun Kurikulum dan Silabus Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah. Struktur Penyusunan Kurikulum dan Silabus Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara berbasis pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Untuk mendukung implementasi atau penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara, Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara membentuk Tim Penyusun Buku Teks Mulok Dawet Ayu Banjarnegara untuk siswa kelas I – VI. Buku siswa tersebut digunakan dalam proses pembelajaran

Mulok Dawet Ayu Banjarnegara di sekolah-sekolah diseluruh wilayah Kabupaten Banjarnegara. Peneliti termasuk anggota tim penulis buku teks siswa, khususnya untuk buku teks kelas V.

Buku teks siswa disusun dengan tujuan sebagai sumber materi pembelajaran bagi siswa. Selain buku teks siswa, pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara juga perlu didukung adanya buku guru. Buku guru berfungsi sebagai panduan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Baik buku siswa maupun buku guru menjadi hal yang mutlak keberadaannya. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan dalam panduan implementasi kurikulum 2013 yang menjadi dasar pengembangan Kurikulum Mulok Dawet Ayu Banjarnegara.

Dari hasil pengumpulan informasi yang peneliti lakukan terkait implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara khususnya kelas V, seluruh Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang tersebar di 20 kecamatan, sudah melaksanakan pembelajaran Mulok Dawet Ayu Banjarnegara sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia di kurikulum, yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Proses pembelajaran juga sudah didukung dengan penggunaan buku teks siswa sebagai sumber materi belajar bagi siswa. Namun dari sisi guru masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan terkait pelaksanaan proses pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara di sekolah-sekolah. Permasalahan tersebut antara lain: masih banyak guru yang tidak konsisten menyusun program tahunan dan program semester sebagai acuan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan hanya mengurutkan materi yang ada di buku siswa. Selain itu untuk pencapaian ranah kognitif atau pengetahuan guru masih melaksanakan pembelajaran satu arah, hanya memberikan penjelasan-penjelasan secara verbal. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum selaras dengan konsep implementasi kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Permasalahan yang terakhir adalah belum adanya buku guru untuk pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengelola pembelajaran dan berakibat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan buku guru untuk pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara, khususnya untuk kelas V, dan diharapkan dapat menjadi solusi dari salah satu permasalahan yang ada yaitu belum adanya buku guru. Penelitian pengembangan yang akan lakukan judulnya adalah **“Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fakta empiris di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dari pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara, yaitu :

1. Guru belum secara konsisten menyusun Program Tahunan dan Program Semester sebagai acuan waktu pelaksanaan pembelajaran;
2. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya mengurutkan materi yang ada di buku siswa;
3. Pendekatan saintifik belum sepenuhnya diterapkan dalam proses pembelajaran;
4. Mata Pelajaran Muatan Lokal masih dianggap pelajaran nomor dua.
5. Belum ada buku guru yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengelola proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti mengambil satu permasalahan yang digunakan sebagai dasar dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini, yaitu belum adanya buku guru untuk pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara Kelas V Sekolah Dasar. Pertanyaan penelitian berkaitan dengan rencana penelitian tersebut di atas adalah :

1. Bagaimana perencanaan Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara ?
2. Bagaimana proses dan tahapan Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara ?

3. Bagaimana efektivitas Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara dalam Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara. Pengembangan Buku Guru ini menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik pada pengembangan buku guru ini agar sesuai dan selaras dengan buku siswa yang sudah terlebih dahulu disusun. Dengan pengembangan buku guru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara kelas V Sekolah Dasar.

E. Spesifikasi Produk Penelitian

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku guru untuk pembelajaran Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara kelas V Sekolah Dasar. Buku guru yang dimaksud adalah buku guru yang berbasis buku siswa yang sudah ada .

Adapun spesifikasi buku guru yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Buku guru disusun berbasis buku siswa yang sudah ada;
2. Buku guru disusun secara sistematis agar mudah digunakan guru sebagai panduan dalam mengelola proses pembelajaran;

3. Buku guru dirancang dan ditulis untuk kepentingan guru, sehingga struktur buku guru memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari tiap-tiap pokok materi yang ada di buku siswa
4. Buku guru mencantumkan format program tahunan dan program semester
5. Buku guru disusun untuk panduan pengelolaan pembelajaran selama satu tahun (2 semester)
6. Buku guru memuat 6 pembelajaran yang terdiri dari 3 pembelajaran di semester satu dan 3 pembelajaran di semester dua.

Struktur penulisan buku guru pada tiap-tiap pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Judul materi/pokok bahasan; (2) Materi pokok; (3) Alokasi waktu pembelajaran; (4) Tujuan pembelajaran; (5) Media/alat pembelajaran; (6) Langkah-langkah Penerapan pendekatan saintifik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan

Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara dapat membantu Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran.

4. Bagi Wali Murid

Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara dapat meningkatkan peran serta wali murid dalam proses pembelajaran melalui pemantauan belajar peserta didik di rumah.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara dapat memaksimalkan implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Pengembangan Buku Guru Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mulok di Kecamatan Banjarnegara dapat dimanfaatkan sebagai hasil penelitian relevan.

